

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan teknologi yang pesat di era digital ini telah memberikan dampak yang signifikan dalam aspek kehidupan, termasuk di dalam bidang pendidikan.¹ Integrasi teknologi berbasis digital dalam pendidikan menjadi suatu keharusan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran,² sebagaimana tersaji pada kurikulum yang telah ditetapkan di sekolah. Kurikulum Merdeka yang diusung oleh Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi republik Indonesia telah diterapkan sejak tahun 2021 sebagai penyempurna kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan kondisi Masyarakat serta kondisi peserta didik pascapandemi lalu.³

Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis pada kebutuhan siswa, serta mendorong penggunaan teknologi berbasis digital sebagai sebuah alat bantu di dalam proses belajar mengajar dalam hal mempermudah penyampaian materi agar dapat dengan baik diterima oleh siswa sehingga pemahaman mereka menjadi lebih baik dan berdampak positif pada hasil belajar siswa, hal ini juga sejalan dengan adanya tuntutan zaman yang memerlukan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, namun juga dapat mampu beradaptasi dan berinovasi dengan memanfaatkan teknologi.

¹ Ade Fricticarani et al., “Strategi Pendidikan Untuk Sukses Di Era Teknologi 5.0,” *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)* 4, no. 1 (2023): 56–68,

² Baharuddin and Hatta, “Transformasi Manajemen Pendidikan: Integrasi Teknologi Dan Inovasi Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran,” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 7, no. 3 (2024): 7535–44,

³ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Bumi Aksara, 2023).

Meskipun teknologi membawa banyak manfaat dalam pembelajaran seperti mempermudah dalam mendapatkan informasi serta menjadi alat bantu penyampaian materi pembelajaran, namun ada beberapa permasalahan yang dihadapi dalam menerapkannya⁴ khususnya pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam atau PAI. Adapun berbagai hambatan yang menjadi pemicu tantangan dalam penerapan teknologi dalam pembelajaran ini bisa disebabkan oleh dari segi kompetensi guru, ketersediaan fasilitas⁵ maupun kemampuan peserta didik.⁶

Tantangan dari segi kompetensi guru dikarenakan Banyak dari pendidik yang menyatakan bahwa perlunya pelatihan yang komprehensif dan juga berkelanjutan untuk membangun kepercayaan diri serta kompetensi mereka dalam memanfaatkan berbagai teknologi digital secara efektif saat mengajar. Adapun Kesenjangan digital atau kurangnya fasilitas masih menjadi masalah keterbatasan dana atau juga anggaran yang menghambat akuisisi dan pemeliharaan sumber daya teknologi modern di banyak tempat lembaga pendidikan.⁷ Dan yang terakhir tantangan dari segi kemampuan dan kesiapan peserta didik, karena tak semua siswa dapat memiliki akses yang sama menggunakan fasilitas teknologi digital. Dari ketiga tantangan tersebut, menjadi

⁴ Alfitriana Purba and Alkausar Saragih, "Peran Teknologi Dalam Transformasi Pendidikan Bahasa Indonesia Di Era Digital," *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society* 3, no. 3 (2023): 43–52,

⁵ Nanang Gesang Wahyudi. Jatun, "Integrasi Teknologi Dalam Pendidikan: Tantangan Dan Peluang Pembelajaran Digital Di Sekolah Dasar," *Indonesian Research Journal on Education : Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2024): 444–51.

⁶ Alda Amelia Nuraini, Nadhifa Nuraini Putri, and Revina Salsabilah Kharissa, "Integrasi Teknologi Dan Dalam Pendidikan Pancasila Dan Pada Era Multikulturalisme," *ADVANCES in Social Humanities Research* 1, no. 5 (2023): 526–31.

⁷ Desty Endrawati Subroto et al., "Implementasi Teknologi Dalam Pembelajaran Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Bagi Dunia Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan West Science* 1, no. 07 (2023): 473–80, <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i07.542>.

hal yang krusial untuk memperhatikan segi kompetensi guru karena guru adalah komponen utama dalam pendidikan, tidak ada guru akan mengakibatkan proses pembelajaran tidak akan berjalan.⁸

Pada abad ke-21 ini guru bukan hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator dan mentor, guru harus memiliki ciri khusus dalam menghadapi perubahan dan tuntutan zaman, salah satunya yaitu keterampilan digital. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kebijakan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) juga mulai mengimplementasikan berbagai program pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru. Ini termasuk pelatihan mengenai penggunaan teknologi dalam pembelajaran yang selaras dengan pendekatan TPACK.

TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) mengintegrasikan tiga elemen utama yaitu, pengetahuan teknologi (*Technological Knowledge*), pengetahuan pedagogi (*Pedagogical Knowledge*), dan pengetahuan konten (*Content Knowledge*) yang secara bersamaan membentuk dasar kompetensi guru dalam mengajar di abad ke-21.⁹ Kompetensi TPACK bagi guru di Indonesia mulai mendapatkan perhatian lebih sejak peluncuran Kurikulum 2013 (K13) pada tahun 2013. Kurikulum ini menekankan pentingnya pengintegrasian teknologi dalam proses pembelajaran, sehingga mendorong guru untuk mengembangkan kompetensi TPACK. Perhatian ini

⁸ Fitra Ramadani, Neviyarni, and Desyandri, "Studi Literatur ;Analisis Tujuan Pendidikan Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2023): 321–32.

⁹ Budi Sanjaya dan Bobby Syefrinando, *Implementasi TPACK Bagi Guru* (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

semakin diperkuat dengan inisiatif seperti program Merdeka Belajar dari kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka yang diluncurkan pada tahun 2020, yang mendorong pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa. Dalam konteks ini, penguasaan kompetensi TPACK menjadi semakin penting sebagai bagian dari upaya meningkatkan efektivitas pengajaran di era digital.

Meskipun telah banyak penelitian yang mengeksplorasi integrasi teknologi dalam pembelajaran di berbagai mata pelajaran, terdapat kekurangan studi yang secara spesifik meneliti penerapan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam konteks Kurikulum Merdeka, terutama di sekolah menengah atas. Sebagian besar penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Dian dkk (2023), berfokus pada integrasi teknologi dalam mata pelajaran umum.¹⁰ Dan penelitian-penelitian yang ada sering kali menyoroti manfaat teknologi dalam meningkatkan interaksi dan motivasi siswa, namun kurang mengupas kendala yang dihadapi oleh guru dalam penerapannya. Misalnya, studi oleh Iskandar (2022) menunjukkan bahwa banyak guru merasa kurang terampil dalam menggunakan teknologi dan mengadaptasi materi berbasis digital untuk pembelajaran.¹¹ Ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana guru PAI di SMAN 3 Kota Kediri mengatasi tantangan ini, serta potensi pemanfaatan teknologi yang dapat mendukung pembelajaran hingga berdampak pada hasil belajar siswa.

¹⁰ Putu Dian Yuliani Paramita, "Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris: Studi Kasus Implementasi Aplikasi E-Learning," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2023): 1799–1804

¹¹ Sofyan Iskandar et al., "Strategi Guru Dalam Memanfaatkan Pembelajaran Berbasis Digital Pada Kurikulum Darurat COVID-19," *As-Sabiqun : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2022): 163–75.

Berangkat dari hal tersebut, peneliti terdorong untuk mengkaji secara lebih mendalam penerapan teknologi digital dalam pembelajaran PAI. Ketertarikan ini juga dilatarbelakangi oleh penelitian yang telah dilakukan di SMAN 3 Kota Kediri pada tahun 2022 lalu yaitu terkait pembelajaran digital saat masa pandemi dengan memanfaatkan teknologi digital¹², peneliti ingin melihat secara langsung bagaimana bentuk dan praktik pembelajaran digital tersebut diterapkan pada situasi pascapandemi dalam konteks Kurikulum Merdeka, khususnya di lingkungan sekolah yang sudah beradaptasi dengan pembelajaran tatap muka.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMAN 3 Kota Kediri, diketahui bahwa guru PAI telah menggunakan berbagai perangkat teknologi, seperti handphone, laptop, serta media pembelajaran digital seperti PowerPoint, video pembelajaran, dan Google Classroom untuk penyampaian materi maupun penugasan. Penggunaan Google Form dan quiz online juga mulai dimanfaatkan sebagai salah satu instrumen penilaian. Namun, dari hasil wawancara dengan guru dan beberapa siswa, diketahui bahwa pemanfaatan teknologi tersebut masih lebih sering berfungsi sebagai penunjang, belum sepenuhnya menjadi bagian terintegrasi dalam proses pembelajaran yang bersifat interaktif dan berpusat pada siswa.

Kondisi tersebut tidak dapat dipandang sebagai kelemahan, melainkan sebagai potret nyata dinamika pembelajaran digital di sekolah. Di satu sisi, guru telah berupaya menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi, di sisi lain,

¹² Sukma Perdana Prasetya. Abuhalis, Mohammad Irfan Wachid, "Keefektifan Penggunaan Media Pembelajaran Video Etnopedagogis Di Sma Negeri 3 Kediri Pada Masa Pandemi Covid-19.," *Swara Bhumi* 1, no. 1 (2022).

masih dibutuhkan strategi yang lebih efektif agar teknologi benar-benar dapat digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Hal inilah yang menjadikan SMAN 3 Kota Kediri menarik untuk diteliti lebih lanjut, karena sekolah ini sudah mulai menerapkan pendekatan pembelajaran digital, namun masih menyisakan ruang untuk pengembangan, Mengingat bahwa kurikulum Merdeka menekankan pemanfaatan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi peserta didik,¹³ integrasi teknologi harus bisa dimaksimalkan lagi untuk menunjang pembelajaran agar dapat berdampak positif pada hasil belajar siswa.

Kurangnya studi empiris yang mengeksplorasi bagaimana guru PAI di SMAN 3 Kota Kediri mengintegrasikan teknologi dalam kurikulum mereka membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Lokasi tersebut. Merujuk pada banyaknya penelitian yang telah dilakukan mengenai integrasi teknologi secara umum dalam pendidikan, tetapi sedikit yang fokus pada konteks spesifik PAI dan tantangan yang dihadapi oleh para pendidik atau siswa di daerah tersebut. Selain itu, perbedaan antara penelitian terdahulu dengan kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa meskipun ada pemahaman teoritis tentang manfaat teknologi, implementasinya sering kali tidak sesuai harapan karena berbagai faktor seperti sikap guru terhadap teknologi berbasis digital dan lain sebagainya

Dengan demikian, penting untuk melakukan studi mendalam mengenai integrasi teknologi berbasis digital dalam pembelajaran PAI di SMAN 3 Kota

¹³ Nadiroh. Dkk, *Merdeka Belajar Dalam Mencapai Indonesia Maju 2045* (Jakarta: UNJ Press, 2020).

Kediri. penelitian ini akan menggali pengalaman guru terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama untuk meningkatkan hasil belajar siswa, serta bagaimana konteks lokal seperti SMAN 3 Kota Kediri dapat memberikan wawasan baru bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan efektif.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan masukan bagi pihak sekolah, guru, dan pemangku kepentingan lainnya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PAI melalui integrasi teknologi berbasis digital yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan sesuai dengan kurikulum Merdeka dan kebutuhan peserta didik.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana integrasi teknologi digital pada proses pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMAN 3 Kota Kediri?
2. Bagaimana integrasi teknologi digital pada assesmen pembelajaran pai pada kurikulum merdeka dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMAN 3 Kota Kediri?
3. Apa Faktor penghambat dan pendukung dalam integrasi teknologi berbasis digital di SMAN 3 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui integrasi teknologi digital pada proses pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka dalam mendukung hasil belajar siswa di SMAN 3 Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui integrasi teknologi digital pada assesmen pembelajaran PAI kurikulum merdeka dalam mendukung hasil belajar siswa di SMAN 3 Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui Faktor penghambat dan pendukung dalam integrasi teknologi berbasis digital di SMAN 3 Kota Kediri

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah adalah sebagai informasi dan bahan evaluasi tentang integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa di SMAN 3 Kota Kediri.

2. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti adalah sebagai pengalaman yang bermanfaat untuk mengetahui tentang integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa di SMAN 3 Kota Kediri.

3. Bagi Pembaca

Manfaat penelitian bagi pembaca adalah sebagai informasi tentang integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa di SMAN 3 Kota Kediri.

E. Definisi Operasional

Penggunaan istilah sering kali menimbulkan bermacam-macam penafsiran. Maka dari itu penulis perlu menjelaskan terlebih dahulu beberapa istilah yang digunakan dalam skripsi ini. Istilah tersebut antara lain:

1. Integrasi Teknologi

Menurut KBBI kata integrasi atau in.teg.ra.si /intêgrasi/ berarti pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat, penggabungan aktivitas, program, atau komponen perangkat keras yang berbeda ke dalam satu unit fungsional. Artinya, integrasi adalah proses penggabungan atau penyatuan berbagai elemen, komponen, atau sistem yang berbeda untuk menciptakan kesatuan yang lebih kohesif dan efisien.

Secara umum, teknologi dirumuskan sebagai, “technology is, simply, the application of knowledge to solve problems or invent useful tools”¹⁴ dari pengertian tersebut Kata teknologi bermakna pengembangan dan penerapan berbagai peralatan atau sistem untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵ Jadi, integrasi teknologi adalah proses memasukkan dan memanfaatkan berbagai teknologi dalam aktivitas atau sistem tertentu untuk meningkatkan kinerja atau hasil.

2. Teknologi digital

Sambung P. Singhal (2004) mengartikan teknologi digital sebagai sistem yang memanfaatkan prinsip dan alat berbasis informasi dalam bentuk

¹⁴ Dewi salma prawiradilaga, *Wawasan Teknologi Pendidikan*, 1st ed. (Jakarta: kencana, 2012).

¹⁵ Y Maryono dan B Patmi Istiana, *Teknologi Informasi & Komunikasi 1* (Surabaya: Yudhistira, 2008).

digital, yang dikendalikan oleh perangkat lunak untuk mengolah, menyimpan, dan mengirim data.¹⁶ Teknologi ini memungkinkan penggunaan komputer, perangkat mobile, dan internet untuk mentransfer informasi dengan cara yang lebih efisien dibandingkan teknologi analog.

Era saat ini banyak alat-alat teknologi digital yang dapat dengan mudah ditemui dan digunakan diantaranya adalah smartphone, computer, smartwatch, camera dan lain sebagainya. Alat-alat teknologi digital dapat membawa berbagai dampak positif dan membantu manusia di era sekarang dalam berbagai aspek kehidupan manusia.

3. Pembelajaran PAI

Pembelajaran atau dalam bahasa Inggris biasa diucapkan dengan *learning* merupakan kata yang berasal dari “*to learn*” atau belajar. Menurut Susanto, Ahmad (2013: 18-19), istilah pembelajaran merupakan gabungan dari dua kegiatan utama, yaitu belajar dan mengajar. Secara metodologis, aktivitas belajar lebih berfokus pada peserta didik, sedangkan mengajar dilaksanakan secara instruksional oleh 1 guru. Dengan demikian, kata “pembelajaran” dapat diartikan sebagai paduan atau rangkuman dari “belajar” dan “mengajar”.¹⁷

Pendidikan agama Islam (PAI) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang sekolah dasar hingga menengah atas yang berbasis sekolah umum atau non-madrasah yang mencakup elemen-elemen dalam Pendidikan Islam seperti Al-Qur'an, hadis, akidah, akhlak, fiqh dan

¹⁶ Andi Muh Akbar Saputra dkk, *Teknologi Informasi : Peranan TI Dalam Berbagai Bidang* (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

¹⁷ M. Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017). 20

Sejarah islam. Dalam artian umum PAI Adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinyu antara guru dan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir, Penanaman nilai nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikiran serta keserasian dan keseimbangan Adalah karaktersitik utamanya (Rahman, 2012).¹⁸

Berdasarkan pengertian Pembelajaran dan Pendidikan agama islam kita dapat mengetahui bahwa pembelajaran Pendidikan agama islam (PAI) adalah suatu proses pendidikan atau belajar-mengajar yang bertujuan untuk mengajarkan ajaran agama Islam kepada siswa di bangku sekolah. Pembelajaran ini mencakup aspek teori dan praktik ajaran Islam, termasuk akidah, ibadah, akhlak, serta sejarah dan budaya Islam.

4. Kurikulum Merdeka

Menurut Nasution, kurikulum dipandang sebagai serangkaian rencana yang disusun untuk melaksanakan proses belajar-mengajar. Penyusunan serangkaian rencana seperti yang diungkapkan oleh Nasution tersebut dilaksanakan melalui bimbingan dan tanggung jawab institusi pendidikan pengajar di lembaga tersebut. Jadi, Kurikulum dapat dipahami sebagai rencana kegiatan pembelajaran atau dimaknai sebagai perencanaan usaha lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.¹⁹

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum terbaru sebagai pengganti K-13 (Kurikulum 2013) yang diterapkan dalam sistem

¹⁸ Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.

¹⁹ Achmad Fathoni dan Ahmad Muhibbin, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2024).

Pendidikan di Indonesia dengan ciri pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (Purnawanto, 2022). Dan juga siswa memiliki banyak pilihan untuk menentukannya berdasarkan keinginan dan kompetensi yang dimilikinya sehingga ada kebebasan dan keleluasaan pribadi.²⁰

5. Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku pada individu yang muncul akibat adanya pengetahuan atau pengalaman yang telah diperoleh sebelumnya. Perubahan tersebut mencakup tiga aspek utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.²¹ Tingkat keberhasilan pendidikan dapat dinilai dari bagaimana proses pembelajaran yang dijalankan oleh peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun di tengah masyarakat.

Sedangkan hasil belajar diartikan sebagai keterampilan atau kapabilitas yang dicapai oleh individu setelah mengikuti proses pembelajaran. Kemampuan tersebut mampu menghasilkan perubahan perilaku yang mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan

²⁰ Ayi Suherman, *Implementasi Kurikulum Merdeka: Teori Dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD* (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023).

²¹ Muhammad Syaikhul Basyir, Aqimi Dinana, and Aulia Devi, "Kontribusi Teori Belajar Kognitivisme David P. Ausubel Dan Robert M. Gagne Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 7, no. 1 (2023): 89–100.

psikomotorik (keterampilan) pada peserta didik, sehingga terjadi peningkatan dari kondisi awal mereka.²²

Hasil belajar adalah segala bentuk kompetensi yang dikuasai oleh siswa setelah menempuh proses pembelajaran. Tingkat keberhasilan belajar peserta didik dapat diketahui melalui kegiatan penilaian yang diselenggarakan untuk mengukur sejauh mana mereka telah memenuhi target pembelajaran.²³

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan kapabilitas yang tercapai pada siswa setelah mengikuti aktivitas pembelajaran. Kapabilitas ini meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Keberhasilan pembelajaran memiliki andil dalam membangun watak seseorang yang selalu berusaha meningkatkan pencapaiannya, yang pada gilirannya akan mengubah pola pikir serta menciptakan kinerja yang lebih berkualitas.

F. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Identitas	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1	<i>“Integrasi Teknologi Berbasis Digital Dalam Proses</i>	Sama-sama meneliti tentang integrasi	Pada penelitian ini membahas lingkup pembelajaran	Integrasi teknologi pada pembelajaran

²² Achmad Rasyid Ridha et al., “Hasil Belajar Sebagai Objek Penilaian (Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik),” *Inovasi: Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan* 3, no. 3 (2025): 1–23, <https://doi.org/https://ejournal.lpipb.com/index.php/inovasi>.

²³ Halimah Tusaddiyah Siregar, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Dalam Pembelajaran PAI,” *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 2, no. 2 (2024): 215–26, <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk%0AFaktor-Faktor>.

	<i>Pembelajaran PAI Di SMKN 1 Tanjung Pura</i> ” Sapura, Muhizar Muchtar, Satria Wiguna. (2024) ²⁴	teknologi berbasis digital dalam pembelajaran PAI di sekolah sederajat menengah atas.	PAI dalam kurikulum merdeka di SMAN 3 Kota Kediri.	PAI merupakan bentuk nyata dari penerapan kurikulum Merdeka.
2	<i>“Integrasi Teknologi Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka”</i> Unik Hanifah Salsabila, Muhammad Rifki, Tira Oktavianda, Annisa, Dzaky Fauzan Abid. (2024) ²⁵	Sama-sama meneliti tentang integrasi teknologi. dalam pembelajaran dalam konteks kurikulum Merdeka.	Pada penelitian ini berfokus hanya pada mata Pelajaran PAI bukan Pendidikan islam secara luas, serta Lokasi penelitian yang berbeda	Integrasi teknologi dalam mata Pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti relevan dan senada dengan kurikulum Merdeka.

²⁴ Satria Wiguna Sapura, Muhizar Muchtar, “Integrasi Teknologi Berbasis Digital Dalam Proses Pembelajaran PAI Di SMKN 1 Tanjung Pura,” *Jurnal Kajian Dan Riset Mahasiswa* 1, no. 2 (2024): 210–19.

²⁵ Unik Hanifah Salsabila et al., “Integrasi Teknologi Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka,” *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2024): 136–47,

3	<p><i>“Dampak Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”</i></p> <p>Nuryanti Siregar, Silfia Hanani, Zulfani Sesmiarni, Pitriani Ritonga, Elisah Pahutar. (2024)²⁶</p>	<p>Sama-sama meneliti tentang kurikulum Merdeka dalam konteks pembelajaran Pendidikan agama islam</p>	<p>Penelitian ini membahas tentang integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI yang pastinya relevan dengan kurikulum Merdeka di SMAN 3 Kota Kediri.</p>	<p>Integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI bisa dimanfaatkan mulai dari proses pembelajaran hingga assesmen atau penilaian dan ini sejalan dengan kurikulum Merdeka.</p>
4	<p><i>“Peningkatan Literasi Digital Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam</i></p>	<p>Sama-sama membahas peran teknologi digital dalam</p>	<p>Penelitian saya fokus pada proses pembelajaran dan penilaian serta hambatan</p>	<p>Menjelaskan integrasi teknologi dalam pembelajaran dan penilaian</p>

²⁶ Nuryanti Siregar et al., “Dampak Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *DE_JOURNAL (Dharmas Education Journal)* 5, no. 2 (2024): 680–90.

	<i>Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan”</i> Sulastrri A, Danny Abrianto (2024) ²⁷	pembelajaran PAI.	dan faktor pendukungnya.	kurikulum Merdeka di konteks spesifik sekolah, termasuk hambatan dan faktor pendukung.
5	<i>“Perbaikan Mutu Pengajaran PAI dengan Menggabungkan Teknologi Digital dan Pendekatan Partisipatif Aktif di Tingkat Sekolah Menengah.”</i> Ahmad Maulana (2023) ²⁸	Sama-sama membahas peran teknologi digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah menengah.	Penelitian terdahulu menggunakan metode campuran dengan fokus pada pengaruh metode aktif partisipatif; penelitian saya fokus pada kurikulum	Menjelaskan integrasi teknologi digital dalam pembelajaran dan penilaian kurikulum Merdeka di konteks sekolah tertentu, termasuk

²⁷ A Sulastrri and Danny Abrianto, “Peningkatan Literasi Digital Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sma Islam Al-Ulum Terpadu Medan,” *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam* 5,no.2 (2024):101–14.

²⁸ Ahmad Maulana, “Perbaikan Mutu Pengajaran PAI Dengan Menggabungkan Teknologi Digital Dan Pendekatan Partisipatif Aktif Di Tingkat Sekolah Menengah.,” *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah* Vol. 3, no. 3 (2023): 107–118.

			Merdeka dan konteks spesifik SMAN 3 Kota Kediri.	hambatan dan faktor pendukung.
6	“ <i>Pengaruh Sumber Belajar Digital dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).</i> ” Syahril, Ilyasin & Janah (2024). ²⁹	Sama-sama membahas terkait pembelajaran digital dengan hasil belajar PAI siswa.	Penelitian ini fokus pada pengaruh sumber belajar digital dan gaya belajar secara kuantitatif, sedangkan penelitian saya fokus pada integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI Kurikulum	Penelitian ini memberi bobot pada konteks Kurikulum Merdeka dan integrasi teknologi dalam strategi pembelajaran, bukan hanya pengaruh media digital saja.

²⁹ Fathul Janah Syahril, Mukhamad Ilyasin, “Pengaruh Sumber Belajar Digital Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda , Dan Guru PAI Pada Kementerian Agama Kota Samarinda , Indonesia UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda , Indon,” *Edusaintek : Jurnal Pendidikan , Sains Dan Teknologi* 11, no. 3 (2024): 1055–66.

			Merdeka dan hasil belajarnya secara kualitatif.	
7	<p><i>“The Effect of Online-Based Distance Learning on Student Learning Outcomes at PAI Lessons at SMA Negeri 5 Bogor”</i></p> <p>Fauzia Turohmah & Santi Lisnawati (2021)³⁰</p>	<p>Mengkaji pengaruh pembelajaran berbasis teknologi (online distance learning) terhadap hasil belajar PAI siswa</p>	<p>Penelitian terdahulu membahas pembelajaran online berbasis jarak jauh secara umum, sedangkan penelitian saya meneliti integrasi teknologi digital dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI.</p>	<p>Penelitian ini menekankan strategi integrasi teknologi dalam konteks kurikulum baru dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa PAI secara spesifik.</p>

³⁰ Santi Lisnawati Fauziah Turohmah, “The Effect Of Online-Based Distance Learning On Student Learning Outcomes At Pai Lessons At Sma Negeri 5 Bogor,” *Syamil: Jurnal Pendidikan Agama Islam / Journal of Islamic Education* 9, no. 1 (2021).